

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
TEKA-TEKI SILANG (*CROSSWORD PUZZLE*) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKIKELAS VII DI MTs MIFTAHUL HUDA
SILIR**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

RIRIN FITRIYANI

9.321.205.15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEKA-TEKI SILANG
(*CROSSWORD PUZZLE*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII DI MTs MIFTAHUL
HUDA SILIR

Disusun Oleh:

Ririn Fitriyani
9.321.205.15

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Noer Hidayah, M.Si
NIP. 19770109 200501 2 002

Dr. Iskandar Tsani, M.Ag.
NIP. 19640601 199803 1 001

NOTA DINAS

Kediri, 30 September 2019

Nomer :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi
Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 –
Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : RIRIN FITRIYANI

NIM : 932120515

Judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
TEKA-TEKI SILANG (*CROSSWORD PUZZLE*)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS
VII DI MTs MIFTAHUL HUDHA SILIR

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai
kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya,
dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Noer Hidayah, M.Si
NIP. 197701092005012002

Dr. Iskandar Tsani, M.Ag.
NIP. 196406011998031001

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 30 September 2019

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi
Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya kirimkan berkas skripsi Mahasiswa :

Nama : RIRIN FITRIYANI
NIM : 932120515
Judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
TEKA-TEKI SILANG (*CROSSWORD PUZZLE*)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS
VII DI MTs MIFTAHUL HUDA SILIR

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan pada sidang munaqosah yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 September 2019, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Dengan demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Noer Hidayah, M.Si
NIP. 197701092005012002

Dr. Iskandar Tsani, M.Ag.
NIP. 196406011998031001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEKA-TEKI SILANG
(*CROSSWORD PUZZLE*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII DI MTs MIFTAHUL
HUDA SILIR

RIRIN FITRIYANI

NIM. 9.321.205.15

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 25 September 2019

Tim Penguji,

1. Penguji utama
Imron Muzakki, M. Psi. (.....)
NIP. 19711032000 03 1 003
2. Penguji I (.....)
Dr. Noer Hidayah, M.Si
NIP. 197701092005012002
3. Penguji II (.....)
Dr. Iskandar Tsani, M.Ag.
NIP. 196406011998031001

Kediri, 30 September 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ali Anwar, M.Ag
NIP. 19640503 199603 1 001

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Segala puji kepada ALLAH SWT, yang Maha Esa,, Dzat yang Maha Agung dan Maha Pengasih lagi Maha penyayang, Tuhan semesta alam.

Shalawat dan salam kepada baginda Muhammad SAW, yang telah mengenalkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai kebenaran sejati pada jiwa-jiwa pencipta-Nya, untuk jiwa-jiwa suci yang menghembuskan nafas-Nya, menuliskan keberkahan nama-Nya.

Dengan segenap rasa cinta dan kasih, ku persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih ...

1. Bapak Suwoto dan Ibu Sarini, yang senantiasa selalu mendo'akan, mendukung dan selalu memberi semangat serta nasihat, menyayangi serta mengasihi dengan penuh rasa cinta.
2. Tiada pantas kata selain terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak/Ibu/Dosen/Guru atas ilmu yang telah engkau berikan, jasa-jasamu takkan pernah kulupa.
3. Sahabat perjuanganku, Ananda Putri Fawzya, Dwi Ryzka Yanti , Seruni Endah Sari dan Umi Nadhifah yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Untuk Kepala Madrasah dan para guru Mts Silir yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
5. Teman- teman seperjuanganku jurusan pendidikan agama islam angkatan 2015 yang telah memberikan kisah di bangku perkuliahan ini.
6. Almamaterku tercinta IAIN Kediri.

ABSTRAK

Fitriyani, Ririn. 2019. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kediri, Pembimbing (1) Dr. Noer Hidayah, M.Si. dan Pembimbing (2) Dr. Iskandar Tsani, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran crossword puzzle, hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir (2) Adakah pengaruh strategi pembelajaran *crossword puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian ekperimental dengan model *quasi experimental*. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa. Metode pengambilan data hasil belajar SKI menggunakan tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Adapun poses pembelajaran *crossword puzzle*. Pertama, penyampaian materi pelajaran yaitu tentang Khulafaur Rassyidin. Kedua, siswa mendengarkan materi Khulafaur Rassyidin yang disampaikan oleh peneliti. Ketiga diberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas dalam penyampaiannya. Keempat, pembagian kelompok secara berpasangan sebanyak dua anak yang dipilih secara pembagian acak dan memberi pengarahan cara mengerjakan soal *crossword puzzle* serta durasi waktu pengerjaannya. Kelima, Siswa berdiskusi mengerjakan soal *crossword puzzle* dengan pasangannya untuk mencari jawaban yang benar. Keenam, setelah siswa selesai mengerjakan, soal dibahas secara bersama-sama satu kelas dan peneliti memberikan kunci jawaban yang benar. Ketujuh, bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi karena telah berhasil mengerjakan dengan benar mendapat hadiah. 2) Ada pengaruh yang sangat signifikan penggunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI, $t_{hitung} = 8,026$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti $t_{hitung} (8,026) > t_{tabel} = 2,042$ maka H_1 diterima. Artinya penerapan teka-teki silang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SKI dan perbandingan keunggulan *mean* (rata-rata) antara model pembelajaran *crossword puzzle* (83,20) > model konvensional yaitu metode ceramah (66,46).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Aaamiin. Atas kehendak Allah SWT. Sehingga, Penyusun dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul: “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TEKA-TEKI SILANG (*CROSSWORD PUZZLE*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII DI MTs MIFTAHUL HUDA SILIR”, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Dr. Noer Hidayah. M.Si dan Dr. Iskandar Tsani, M.Ag. selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr Nur Chamid, MM, selaku Ketua IAIN Kediri.
3. Bapak Dr Ali Anwar M, Ag., selaku Dekan Fakultas tarbiyah.
4. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Kediri khususnya Jurusan Tarbiyah atas bimbingan dan pelayanan ilmiahnya.
5. Bapak Mohammad Fathin, S.Ag , selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Huda Silir.
6. Ibu Sulistriah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Huda Silir.
7. Seluruh guru dan staf di MTs Miftahul Huda Silir.

8. Bapak, ibu dan adikku yang selalu mendorong dan memberikan doa untuk kelancaran skripsi ini.
9. Teman-teman PAI angkatan 2015
10. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini.

Akhirnya semoga kebaikan pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, sumbangan, saran, dan kritik yang membangun sangat penyusun nantikan dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Aamiin.

Wassalamualaikum, Wr Wb

Kediri, 10 Setember 2019

Penulis

Ririn Fitriyani
932120515

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis	9
F. Penegasan Istilah.....	9
LANDASAN TEORI	10
A. Kajian teoritik.....	10
1. Strategi pembelajaran	10
2. Crossword Puzzle	17
a. Pengertian Crossword Puzzle	17
b. Prosedur penggunaan strategi pembelajaran <i>crossword puzzle</i>	18
c. Kelebihan dari strategi <i>crossword puzzle</i> (teka-teki silang).....	19
d. Kelemahan strategi pembelajaran <i>Crossword puzzle</i>	19
3. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian hasil belajar	20
b. Kriteria Hasil Belajar	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
B. Telaah pustaka.....	30
METODE PENELITIAN	32

A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Pengumpulan Data.....	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data.....	38
HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran umum objek penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Visi dan misi MTs Miftahul Huda Silir	42
3. Tujuan pendidikan.....	44
B. Deskripsi data	44
1. variabel bebas.....	44
2. variabel terikat.....	46
C. Pengujian Hipotesis	47
1. Uji independent sampel test.....	47
PEMBAHASAN	49
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 :matriks jurnal penelitian terdahulu

TABEL 3.1 :Jumlah siswa Kelas VIIA dan VIIB

TABEL 4.1 : Statistik deskriptif hasil belajar siswa

TABEL 4.2 : Statistik deskriptif analisis *Independent Samples Test*

TABEL 4.3 : Hasil analisis *Independent Samples Test*

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN II	: Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN III	: Lembar Konsultasi Bimbingan Dosen
LAMPIRAN IV	: RPP
LAMPIRAN V	: Soal Pre-test dan Post-test
LAMPIRAN VI	: Soal <i>Crossword puzzle</i>
LAMPIRAN VII	: Daftar Nilai Siswa
LAMPIRAN VIII	: Hasil Uji normalitas dan Homogenitas
LAMPIRAN IX	: Instumen penilaian (kisi-kisi)
LAMPIRAN X	: Foto Proses Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalannya dalam interaksi dalam lingkungan. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas antara proses belajar dan perubahan sebagai bukti hasil yang diproses.¹

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.² Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pikiran, kepribadian, dan spritual. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anakdidik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013,14

² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruz Media,201),h.14

bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.³

Dengan memperhatikan isi dari tujuan pendidikan nasional di atas, terutama pada point tentang “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap dan kreatif”, maka pelaksanaan pendidikan harus bermuatan mendidik dan menstransfer ilmu pengetahuan menggunakan cara - cara yang efektif guna tencapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini sekolah mempunyai peranan penting lembaga pendidikan kedua yang dilaksanakan oleh anak setelah pendidikan keluarga. Di lembaga pendidikan sekolah ini bertanggung jawab terhadap pendidikan anak – anak adalah pendidik atau guru. Pendidik sebagai pelaksana utama dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, senantiasa akan berhadapan dengan peserta didik yang memiliki perkembangan bakat, watak dan kemauan yang berbeda dan tumbuh secara individu. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki berbagai macam sistem pengajaran yang dibuat semenarik mungkin untuk peserta didik, agar tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut haruslah didukung dengan kemampuan para pendidik sendiri. Berhasil atau tidaknyapercapaian suatu

³ Tim redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, .7

tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.⁴

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban Islam dan para tokoh yang yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau mulai dari sejarah masyarakat arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khaulafaurasyidin. Secara Subtansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarahkebudayaan Islam, yang mengandung Nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap watak, dan kepribadian peserta didik.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini berisi tentang cerita sejarah-sejarah Islam yang berupa teks bacaan yang sangat panjang dan dalam prosese memahami materi tersebut siswa harus sering membaca materi pelajaran secara berulang-ulang supaya paham alur cerita sejarah islam. Bagi siswa yang gemar membaca tentunya tidak akan kesulitan dalam memahami materi tersebut, tetapi bagi siswa yang malas membaca tentu saja akan akan kesulitan memahami materi. Oleh karena itu peran guru dalam proses pembelajaran ini sangat diperlukan, dalam menyampaikan materi yang berupa cerita sejarah Islam yang mana materi bacaannya sangatlah panjang guru harus mampu mengemasnya supaya pembelajaran tersebut menjadi menarik dan tidak

⁴Ibid.,8

membosankan. Selain itu yang perlu diperhatikan guru adalah zaman semakin maju sebagai guru harus menguasai bahasa asing dan teknologi yang semakin canggih, sehingga mampu mengimbangi jiwa anak didik yang secara kemampuan dalam bidang teknologi dan bahasa kadang lebih hebat dari kita. Sebagai tuntutan zaman guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu memberikan suasana yang segar dan humoris ketika menyampaikan materi.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi gurumelakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban.⁵Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan

⁵Hamzah & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara,2015.75

belajar. Oleh karena itu, secara umum strategi pembelajaran diartikan setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Febuari 2019, dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁷ Peneliti memperoleh hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir, dapat dilihat di halaman lampiran, hasil belajar SKI pada hasil evaluasi belajar yang dikategorikan rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 68.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, 268

⁷ Nurul, Guru SKIMTs Miftahul Huda Silir, Wawancara ,07 Febuari, 2019.

akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi peserta didik ataupun guru itu sendiri.⁸

Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu strategi tersebut adalah *Crossword Puzzle* atau teka-teki silang. Teka-teki silang sangat menuntut siswa mengetahui banyak informasi pengetahuan. Sebab itu, strategi tepat digunakan pada sekolah dasar kelas 5 sampai 6 sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).⁹

Penggunaan strategi ini dianggap penting karena sebagai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pedoman utama dalam memberikan pengetahuan cerita-cerita sejarah Islam dimasa lampau. Melvin L Silberman menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini adalah peninjauan kembali pelajaran dalam bentuk *Crossword Puzzle* yang mengundang minat dan partisipasi peserta didik.¹⁰ Sedangkan Zaini menyatakan bahwa *Crossword Puzzle* yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Juga dengan pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi.

Jadi dengan strategi *Crossword Puzzle* ini diharapkan peserta didik lebih

⁸Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test)", Journal Pendidikan Islam, Vol.8, Januari 2014,4

⁹Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Kencana, 2015.,103

¹⁰Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2009.,256.

aktif dalam pembelajaran, karena strategi ini dalam pelaksanaannya, peserta didik diajak untuk meninjau kembali materi yang diajarkan dengan bentuk *Crossword Puzzle* sehingga mendukung daya ingat peserta didik dalam materi yang telah diajarkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diinginkan. Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* juga dapat membuat peserta didik menjadi berminat dan berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran Teka-teki silang (*Crossword Puzzle*) terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir** ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran strategi *Crossword puzzle* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir?
2. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Crossword puzzle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas VII di Mts Miftahul Huda Silir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *Crossword puzzle* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir.
2. Untuk membuktikan pengaruh strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas VII di MTs Miftahul Huda Silir.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Siswa

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran SKI kelas VII.
- b. Mengembangkan daya pikir siswa dalam pelajaran SKI kelas VII melalui penggunaan model pembelajaran teka-teki silang (*Crossword Puzzle*).
- c. Mengubah kondisi pembelajaran yang semula membosankan menjadi menyenangkan.

2. Guru

- a. Menambah variasi model pembelajaran bagi guru.
- b. Guru terdorong untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik di kelas supaya tidak monoton.
- c. Meningkatkan kualitas profesional guru.

E. Hipotesis

H_1 = Terdapat pengaruh antara penggunaan *strategi crossword puzzle* terhadap hasil belajarsiswa pada mata pembelajaran SKI kelas VII di MTs Miftahul huda silir.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan *strategi crossword puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran SKI kelas VII di MTs Miftahul huda silir

F. Penegasan Istilah

1. *Crossword puzzle*

Crossword puzzle (teka teki silang) merupakan kotak-kotak isian yang bersilang antara jajaran kotak-kotak yang menurun dan mendatar. Jawaban atas isian harus pas dan sesuai dengan jumlah kotak yang tersedia. Pengisian ini berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, pernyataan-pernyataan atau pun permasalahan yang diberikan tentang pelajaran.

2. Hasil belajar

Secara garis besar belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah lakuyang diaki batkan adanya suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya. Dimana ynag menjadi pokok dalam belajar adalah bagaimana seseorang tersebut bisa mengerti terhadap apa yang dipelajarinya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teoritik

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.¹¹

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (instructional technology) di antaranya sebagai berikut :

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang mendapat

¹¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, Tentang Stitwar Kompetensi Lulusan Dan Stitwar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, 21.

memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajarsaja, melainkan termasuk juga peraturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹²

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau penambahan kemampuan baru kepada siswa. Oleh karena itu, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus

¹² Hamza B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.1.

dimiliki oleh siswa, maka pada saat yang bersamaan guru juga harus memikirkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan strategi apa yang akan digunakan. Seorang guru harus benar-benar memahami tujuan pembelajaran sebelum memilih strategi pembelajaran.

Dengan kata lain, kita perlu memilih strategi pembelajaran yang memadai yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Namun tidaklah mudah untuk memilih strategi, terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran. Menurut Essef menyebutkan tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau menentukan strategi pembelajaran adalah faktor-faktor belajar (*learning factors*), lingkungan belajar (*learning environment*), dan besar kecilnya kelompok belajar.

Dari aspek faktor-faktor belajar yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran meliputi: rangsangan (*stimulans*) atau metode penyampaian materi pelajaran, reaksi, jawaban (*response*) siswa terhadap rangsang tersebut, dan umpan balik (*feed back*) yang diberikan kepada siswa untuk memberitahukan tepat tidaknya response atau jawaban siswa. Menurut teori “Stimulus Response” dalam proses belajar mengajar, setiap siswa diberi rangsang yang menghendaki jawaban tertentu. Selanjutnya siswa mendapatkan umpan balik terhadap benar

tidaknya respon tersebut. Stimulus tersebut berupa pengalaman atau kejadian tertentu yang disampaikan kepada siswa untuk merangsang pikiran hingga siswa berbuat seperti yang diharapkan.

Dari aspek lingkungan belajar yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran ialah menentukan lingkungan belajar (*instructional setting*). Tata letak, tata ruang (*setting*) di sini meliputi ruang kelas, ruang laboratorium, studi independen dipusat sumber belajar, magang, atau kerja praktik. Selanjutnya, dari aspek besar kecilnya kelompok belajar yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu bila materi tertentu lebih berhasil dipelajari secara berkelompok, maka strategi yang tepat adalah dengan menggunakan kelompok. Sebaliknya bila suatu materi lebih baik bila dipelajari secara sendiri-sendiri (*individual*), maka strategi pembelajaran individual (*individual learning*) akan tepat. Dalam pembelajaran individual kendali belajar, misalnya waktu belajar (kapan mulai, kapan selesai) ditentukan oleh siswa. Hal ini berbeda dengan strategi pembelajaran klasikal di ruang kelas. Dalam pembelajaran secara klasikal, siswa tidak mempunyai wewenang untuk menentukan sendiri-sendiri waktu untuk belajar, sebab semua kegiatan sudah dijadwalkan secara pasti.¹³

¹³Hamza B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.12.

Menurut Sanjaya sebagaimana ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, sebelum menentukan strategi pembelajaran.

Pertimbangan–pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai, perlu diperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pertanyaan–pertanyaan yang dapat diajukan terkait dengan pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ?
- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah ?
- 3) Apakah untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan ketrampilan akademis ?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Bahan atau materi yang dikembangkan dalam pembelajaran dapat berupa fakta, konsep, hokum, dan teori. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dapat diajukan pertanyaan–pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apakah materi pelajaran tersebut berupa fakta, konsep, hokum atau teori tertentu?

2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut memerlukan persyaratan tertentu ataukah tidak?

3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?

c. Pertimbangan dari sudut siswa. Karakteristik siswa juga menentukan strategi pembelajaran yang akan dipilih. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan latar belakang masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat kematangan siswa?

2) Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?

3) 3) Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa?

d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Selain ketiga pertimbangan yang telah disebutkan, ada pertimbangan lain yang perlu diperhatikan

1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

2) Apakah strategi yang diterapkan dianggap sebagai satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

3) Apakah strategi itu memiliki nilai afektivitas dan efisiensi?

Sejumlah pertanyaan di atas menjadi bahan pertimbangan bagi seorang guru untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai. Hal ini agar mencapai tujuan yang berkenaan dengan aspek kognitif tentu akan berbeda dengan tujuan aspek afektif.

Selain itu, menurut Hamzah pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melakukan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sangat ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, apabila faktor-faktor tersebut telah terpenuhi dalam pemilihan strategi

¹⁴ Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.75.

pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Crossword Puzzle

a. Pengertian Crossword Puzzle

Crossword Puzzle (teka-teki silang) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dari strategi active learning, metode ini diklasifikasikan oleh Melvin Silberman pada *active learning* bagian keempat yaitu tentang “bagaimana agar belajar tidak lupa”.¹⁵ Tujuan *Crossword puzzle* (teke-teki silang) ini bertujuan melatih siswa memikirkan kata-kata yang tepat untuk mengisi kolom-kolom kosong, baik mendatar atau menurun. Beberapa alat yang diperlukan dalam permainan ini adalah kolom-kolom yang disusun sedemikian rupa, baik mendatar atau menurun.¹⁶

Crossword puzzle (teka teki silang) merupakan kotak-kotak isian yang bersilang antara jajaran kotak-kotak yang menurun dan mendatar. Jawaban atas isian harus pas dan sesuai dengan jumlah kotak yang tersedia. Pengisian ini berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, pernyataan-pernyataan atau pun permasalahan yang diberikan tentang pelajaran.

¹⁵ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli (Yogyakarta: Pustaka Madani, 2009), hlm. 53.

¹⁶Lyna Rosyidah, *pengaruh metode Crossword puzzle terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sucenjeru Tengah Bayan Purworejo* (Yogyakarta: fakultas ilmu dan keguruan, 2016)

Crossword puzzle (teka teki silang) termasuk dalam jenis permainan dan banyak digunakan dalam selingan di majalah ataupun koran yang biasanya hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang, tetapi sekaligus untuk mengasah otak. *Crossword puzzle* (teka teki silang) yang semula hanya untuk mengisi waktu luang, dapat digunakan untuk media latihan soal-soal bagi siswa. Dengan harapan dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran

b. Prosedur penggunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle*

- 1) Mencurahkan gagasan (brainstorming) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan.
- 2) Menyusun *crossword puzzle* (teka-teki silang) sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang didapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan jika terlalu sulit membuat *crossword puzzle* (teka-teki silang), maka diselingi dengan item-item yang menyenangkan, yang tidak berkaitan dengan pelajaran.
- 3) Membuat contoh-contoh item silang dengan menggunakan diantara macam-macam berikut ini:
 - a) Definisi pendek.
 - b) Kategori yang sesuai dengan item.
 - c) Contoh.
 - d) Lawan kata

- 4) Membagikan crossword puzzle (teka-teki silang) kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
- 5) Menentukan batasan waktu. Berikan hadiah kepada individu atau tim dengan benda yang paling konkrit¹⁷

c. Kelebihan dari strategi *crossword puzzle* (teka-teki silang)

Siswa lebih mudah untuk diajak selalu aktif dalam mengkoordinasikan keterampilan tangan, mata dan kecepatan berpikir secara bersamaan.

- 1) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) bermanfaat untuk mengasah otak, melatih koordinasi mata, tangan, nalar dan kesabaran sehingga akan memudahkan proses pentransferan pengetahuan kepada para siswa.
- 2) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat siswa belajar berkonsentrasi.
- 4) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat menghilangkan rasa bosan karena mereka harus berpikir tentang jawaban sampai selesai.
- 5) *Crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat melatih logika.

d. Kelemahan strategi pembelajaran *Crossword puzzle*

Kelemahan strategi pembelajaran teka-teki silang menurut Melvin Silberman.¹⁸

¹⁷ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 246.

- 1) Setiap jawaban teka-teki silang hurufnya ada yang berkesinambungan. Jadi peserta didik merasa bingung apabila tidak bisa menjawab salah satu soal dan itu akan berpengaruh pada jawaban peserta didik yang hurufnya berkaitan dengan soal yang peserta didik tidak bisa menjawab.
- 2) Dalam prosesnya peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama untuk memikirkan dan mengisi teka-teki silang baik secara individu maupun kelompok.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Secara garis besar belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan adanya suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya. Dimana yang menjadi pokok dalam belajar adalah bagaimana seseorang tersebut bisa mengerti terhadap apa yang dipelajarinya.

Dimiyati dan Mujiono mengatakan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Hasil pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka

¹⁸Siberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia. 2006

rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.¹⁹Prestasi atau hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam pencapaiannya prestasi dapat diketahui dengan adanya suatu evaluasi dari suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.²⁰

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnyadari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²¹

Hasil belajar tersebut akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat

¹⁹Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 2002,3.

²⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, 75.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006, 30.

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas tertentu dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui penilaian lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

b. Kriteria Hasil Belajar

Adapun kriteria hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif
 - a) Hasil belajar pengetahuan, pengetahuan yang dimaksud sebagai terjemah dari kata knowledge dalam Taksonomi Bloom. Meskipun demikian maknanya tidak selamanya tepat sebab istilah tersebut termasuk pula fakta disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal, undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota.
 - b) Hasil belajar pemahaman. Menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca, didengar, memberi contoh lain dari contoh yang telah diberikan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada khusus teknis.
 - c) Hasil belajar aplikasi, aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi ini mungkin bisaberupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

- d) Hasil belajar analisis, analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelashierarkinya atau susunannya.
- e) Hasil belajar sintesis. Sintesis adalah pengetahuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- f) Hasil belajar evaluasi. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, material.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending* yaitu semacam kecakapan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah situasi, dan gejala
- b) *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh murid terhadap rangsangan dari luar seperti perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulasi dari luar yang datang kepadanya.
- c) *Valuing* atau penilaian yaitu penilaian dari kepercayaan terhadap gejala.
- d) Organisasi pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi.

- e) Karakteristik yaitu keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku murid.

3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan aspek psikomotor yaitu sebagai berikut:

- a) Gerakan refleksi (yaitu keterampilan pada gerakan tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- c) Kemampuan perspektual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditorif, dan motorik.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari suatu proses pembelajaran yang menciptakan adanya suatu perubahan tingkah laku pada perubahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Karena pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar menurut Muhibbin Syah “meliputi

segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid".²²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individual untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor pendekatan belajar seperti strategi belajar yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep (mempelajari materi karena tertarik dan merasa membutuhkan) mungkin sekali lebih berpeluang meraih prestasi belajar dari pada siswa yang menggunakan pendekatan surface (dorongan dari luar seperti takut tidak lulus).²³

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui oleh subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²⁴

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009, 16.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, 132.

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, 38.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmani, (meliputi: faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk faktor psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perhatian minat, bakat motif, kematangan dan kesepian).
- 2) Faktor ekstern, adalah faktor yang berada di luar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan rumah tangga serta keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas murid), faktor masyarakat (meliputi: kegiatan murid dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).²⁵

Sedangkan Noeh dkk, memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan bahwa ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung didalamnya, dengan membaginya menjadi empat faktor utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, 38.

1) Faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan murid dalam lingkunganlah murid hidup dan dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut dengan ekosistem.

- a) Lingkungan alami. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal murid, hidup dan berusaha didalamnya.
- b) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan murid disekolah.

2) Faktor Instrumental

- a) Kurikulum, kurikulum sebagai *a plan for learning* yang merupakan substansial dalam pendidikan.
- b) Program, program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah, tergantung pada baik atau tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia.
- c) Sarana dan fasilitas. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan fasilitas belajar merupakan kelengkapan guru yang harus dimiliki sekolah. Semua ini merupakan kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap ringan, karena

semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan murid dalam belajar.

- d) Guru. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau ada murid tidak ada guru, maka proses belajar mengajar tidak akan ada. Itu berarti mata pelajaran tidak akan diterima oleh murid, karena tidak ada pengajarnya. Dengan begitu bagaimana murid dapat berhasil dalam menerima suatu pelajaran tanpa ada guru yang mengajarnya.

3) Faktor Psikologi

Kondisi psikologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor psikologi yang utama yang mempengaruhi proses hasil belajar murid adalah sebagai berikut:

- a) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain keinginan kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

- b) Kecerdasan, Intelegant diakui menentukan keberhasilan seseorang, maka seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan cenderung hasilnya baik.
- c) Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasil usaha itu.
- d) Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

4. Hubungan strategi pembelajaran dengan Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, serta memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.²⁶

Sedangkan menurut Hisyam Zaini “Teka-teki silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meninggalkan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal”. Dengan strategi pembelajaran teka-teki silang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, menjadikan

²⁶Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta, 2009.143

pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan serta diharapkan dapat menunjukkan cara untuk menjadi guru yang lebih baik.²⁷

Djamarah juga mengatakan bahwa “strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan kualitas hasil belajar siswa”.²⁸

B. Telaah pustaka

2.1 Tabel matriks jurnal penelitian terdahulu

JURNAL	ISI	METODE	PERBEDAN
<i>Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR, I</i> (vol.5), (2007), ISSN: 2337-652x, 43-57.	Penerapan Strategi <i>Crossword Puzzle</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.	Eksprimen	Dalam penelitian jurnal ini menggunakan model penelitian eksperimen <i>one group pretest-posttes</i> Sedangkan penelitian saya menggunakan model eksperimen semu
<i>Artikel Skripsi UNPGRI Kediri</i> , simki-unpkediri.ac.id, diakses pada 30 Agustus 2019,	Setelah penggunaan strategi pembelajaran <i>crossword puzzle</i> siswa menjadi lebih	Eksperimen	Hasil belajar yang diukur dalam jurnal ini adalah hasil belajar siswa IPS sedangkan

²⁷Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madan., 2008.71

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,76.

6:18 wib, 1-10.	berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa termotivasi, tertarik serta berpartisipasi aktif dalam		penelitian saya mengukur hasil belajar siswa SKI
<p>PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2018 halaman. 100-104 PGSD – UNIVERSITAS PAKUAN ISBN : 978-623-90058-2-5</p>	<p>pembelajaran Strategi <i>Active Learning Tipe Crossword Puzzle</i> menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang belajar secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah.</p>	PTK	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode PTK dengan melalui 2 siklus sedangkan penelitian saya menggunakan metode eksperimen</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menurut margono dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan mengatakan:

Setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena adanya rancangan penelitian diharapkan seseorang akan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya. Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah tersebut. Langkah ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan relevan dengan masalah.²⁹

Rancangan merupakan landasan berpijak serta dapat pula dijadikan dasar penelitian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.³⁰ Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang disebut juga dengan pendekatan konfirmatif, sebab pendekatan ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Jenis penelitian dari metode kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimental, yakni digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok perlakuan yang diberi berupa variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok perlakuan yang tidak diberi perlakuan apa-apa atau diberi perlakuan palsu.³¹

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 100.

³⁰ Ibid,

³¹ Tukiran taniredja, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 53.

Penelitian ini menggunakan model desig eksperimen kuasi (*Quasi Experimental*) atau penelitian eksperimen semu, penelitian tanpa pengontrolan atau manipulasi yang relevan.

Adapun desig eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai adalah control group *pre-test-post-test*.³²

Tabel 3.1. Desain penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Pelakuan (X)	<i>Post test</i>
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

KE: Kelompok Eksperimen

KK: Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

O₂ : *Post-Test* Kelompok Eksperimen

O₃: *Pre-Test* Kelompok Kontrol

O₄: *Post-Test* Kelompok Kontrol

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 86.

X_1 : Perlakuan pada Kelompok Eksperime

X_2 : Perlakuan pada Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan variabel bebas yakni “Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*” yang diterapkan di kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu berupa ceramah dan variabel terikat yakni, “ hasil belajar siswa”.

Variabel bebas adalah variabel yang ada atau menjadi mendahului variabel terikatnya. Menurut mustofa ‘ keberadaan variabel ini merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya focus atau topik penelitian.³³

1. Variabel bebas (independen) (X):

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

X_1 = strategi pembelajaran *Crossword puzzle* (kelas eksperimen)

X_2 = strategi pembelajaran ceramah (kelas kontrol)

2. Variabel terikat (dependen) (Y):

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

³³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 4.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Silir yang beralamat di Jl. Masjid Baitul Muttaqien, Ds.silir, Kec.wates Kab. Kediri, Jawa Timur. “ Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian .”³⁴ sedangkan dalam buku sugiono dijelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai hasil yang sebagaimana yang diatas maka perlu ditentukan populasi penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Silir yang berjumlah 102 siswa terdiri dari 3 kelas VIIA, VIIB,VIIC. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keseluruhan jumlah siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Silir ada 3 kelas, maka peneliti hanya memilih sampel 2 kelas dengan pertimbangan yang setara atau homogen, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	17	18	35

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 250.

2	VII B	15	20	35
	Jumlah Total	32	38	70

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes .

1. Tes

Dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi kognitif untuk memperoleh data angka tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran SKI, terhadap materi yang disampaikan saat perlakuan.

Peneliti akan melakukan dua tes yaitu *pretest* dan *post-test*. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas dan untuk menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berawal dari kemampuan yang sama sedangkan *post-test* diberikan untuk mengetahui hasil akhir atau peningkatan nilai setelah diadakan penelitian. Kedua tes tersebut menggunakan bentuk yang sama dan tingkatan yang sama.

2. Dokumentasi

Adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini

digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa, guru dan nilai raport/ulangan siswa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Winarno Surakhmad instrumen penelitian atau alat pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan.³⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.³⁶ Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Soal Tes

Pada penelitian ini digunakan tes soal prestasi untuk mengungkap data prestasi belajar. Soal tes ini dibuat oleh peneliti dengan uji validitas berdasarkan persetujuan oleh guru pamong pengampu mapel tersebut. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Dari empat alternatif jawaban itu hanya ada satu jawaban yang benar. Skor dari tes ini digunakan sebagai ukuran kemampuan siswa. Tes prestasi belajar dilakukan satu kali. Adapun tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari 25 soal, bentuk tes pilihan ganda dengan 4 option dengan 1 jawaban yang benar dan 3 pengecoh. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa serta prestasi

³⁵Winarno Surakhmad, *Prosedur Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*(Bandung: Tazsito,1990), 111.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 151.

atau pencapaian belajar siswa. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat hasil belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII pada materi khulafaur rassyidin.

E. Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁷ Adapun langkah-langkah analisis data atau pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengujian persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

a. Statistik deskriptif

statistik deskriptif adalah uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subyek ke dalam penelitian serta temuan-temuan penting dari variabel yang diteliti. Deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi jumlah, mean, modus, median, dan standart deviasi.

³⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 16.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data.

Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov

c. Uji homogenitas

Dalam uji homogenitas, dengan harga F yang diharapkan adalah harga F yang tidak signifikan yaitu harga F empirik yang lebih kecil daripada harga F teoritik. Pengujian homogenitas dengan rumus;

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

Keterangan:

Varian terbesar: nilai variansi yang lebih besar dari dua sampel yang dibandingkan.

Varian terkecil: nilai variansi yang lebih kecil dari dua sampel yang dibandingkan

2. Uji Analisis Hipotesis Komparatif dengan teknik *Independen sampel test*

Uji *Independen sampel test* Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar SKI di MTs Miftahul Huda Silir pada kelas VII yang terpilih sebagai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t (*independent uji test*) yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

t = nilai yang dihitung

\bar{x} = nilai rata-rata

s = simpangan baku sampel.

n = jumlah anggota sampel

Norma keputusan untuk pengujian hipotesis, digunakan konvensi yang akan diterapkan secara suksesif mulai dari taraf signifikan 1% ke 5%. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ taraf signifikan 1% maka H_0 ditolak dengan sangat signifikan.
- b) Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dengan signifikan.
- c) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ taraf signifikan 5% maka gagal menolak H_0